

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Batik merupakan tradisi yang memiliki latar belakang kuat dengan bangsa dan rakyat Indonesia dalam segala bidang dan bentuk kebudayaan maupun kehidupan sehari-hari. Tingkat kesulitan dalam proses pembuatan batik dianggap sebagai karya yang memiliki nilai dan perpaduan seni yang tinggi. Ditinjau dari perkembangannya, batik pada mulanya berasal dari kalangan keraton dan hanya dikenakan oleh keluarga kerajaan serta pengikutnya. Oleh para pengikutnya kemudian batik dibawa keluar keraton dan berkembang di masyarakat hingga saat ini. Kini tiap daerah di Indonesia masih menjaga eksistensi batik khas daerahnya. Contohnya di Kampung Batik Laweyan Solo yang sudah berkembang di industri batik sejak sebelum abad 15M, setelah dicanangkannya Laweyan sebagai Kampoeng Batik pada tanggal 25 September 2004, para pengusaha batik yang sempat berhenti sejak tahun 1970 merasa terpacu untuk memulai memproduksi batik kembali (Yudoseputro, 2008). Pada saat itu pengusaha batik hanya memproduksi batik dalam bentuk lembaran, namun seiring berjalannya waktu banyak pengusaha mulai memproduksi batik dalam bentuk pakaian, barang penunjang *fashion* seperti tas dan sandal, juga produk interior.

Sampai saat ini sudah banyak sekali pengusaha batik di daerah Laweyan baik produsen kain batik, butik, maupun *showroom* yang menjual pakaian, barang penunjang *fashion*, dan produk interior dengan motif batik. Banyaknya produksi batik yang dihasilkan oleh pengusaha batik di Laweyan memiliki dampak yang berkaitan dengan lingkungan yaitu menumpuknya sisa-sisa kain batik dari proses produksi pakaian dalam jumlah banyak. Jika setiap butik di Laweyan menjahit pakaian tiap harinya, maka sisa kain yang dihasilkan akan terus menumpuk. Selain itu terdapat kain batik yang tidak terpakai di beberapa tempat produksi batik yaitu hasil produksi batik yang gagal atau cacat, maupun stok batik lama yang warnanya sudah mulai pudar. Mayoritas pengusaha di Kampung Batik Laweyan tidak memanfaatkan sisa-sisa kain dan kain cacat tersebut, namun terdapat beberapa butik yang memanfaatkan kain sisa untuk tambahan bahan membuat pakaian. Sisa kain dan kain batik yang cacat tersebut bila diolah dan paham teknik pengolahannya dapat dimanfaatkan untuk produk yang memiliki nilai ekonomi lebih, misalnya produk *fashion*. Produk *fashion* kini sudah menjadi kebutuhan bagi seluruh kalangan masyarakat, bahkan menjadi bagian dari gaya hidup.

Pengolahan limbah kain batik sebagai produk *fashion* merupakan salah satu cara untuk mengurangi produksi limbah kain batik yang akan terus ada selama produksi batik masih ada di Kampung Batik Laweyan. Salah satu potensi limbah kain batik untuk produk *fashion* adalah pakaian

*ready-to-wear*. Sesuai dengan artinya pakaian *ready-to-wear* berarti pakaian siap pakai. Pakaian *ready-to-wear* adalah pakaian yang mudah ditemukan oleh masyarakat semua kalangan baik di toko maupun butik sekaligus memudahkan untuk orang-orang karena tersedia berbagai macam standar ukuran sehingga tidak perlu mengukur badan ke penjahit. Limbah kain batik memiliki potensi untuk diolah menjadi produk *fashion* pakaian *ready to wear* karena kain batik sendiri memiliki ragam motif dan warna yang menarik yang jika diolah dan diaplikasikan pada pakaian sesuai porsinya, maka akan menjadi sebuah konsep *style* pakaian yang menarik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa limbah kain batik memiliki potensi untuk diolah sebagai produk *fashion* pakaian *ready-to-wear* yang dapat menjadi suatu konsep *style* pakaian yang menarik, sekaligus menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih. Sehingga, limbah kain batik tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu, melainkan dapat meningkatkan perekonomian para pengusaha di Kampung Batik Laweyan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai

berikut:

1. Belum adanya metode pemanfaatan dan teknik pengolahan limbah kain batik di Kampung Batik Laweyan.
2. Adanya potensi pada limbah kain batik di Kampung Batik Laweyan untuk dijadikan sebagai produk *fashion* pakaian *ready-to-wear*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memanfaatkan dan teknik mengolah limbah kain batik di Kampung Batik Laweyan?
2. Bagaimana cara menerapkan olahan limbah kain batik di Kampung Batik Laweyan sebagai produk *fashion* pakaian *ready to wear*?

## **1.4 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu menciptakan inovasi produk dengan memanfaatkan limbah kain batik di Kampung Batik Laweyan.

## **1.5 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menciptakan metode pemanfaatan dan teknik pengolahan limbah kain batik di Kampung Batik Laweyan.
2. Diharapkan dengan adanya pemanfaatan dan pengolahan limbah kain batik sebagai produk *fashion*, limbah kain batik tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu melainkan dapat meningkatkan perekonomian para pengusaha di Kampung Batik Laweyan.

### 1.6 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Produk  
Produk yang akan dibuat yaitu berupa produk *fashion* dalam bentuk pakaian *ready-to-wear* yang memiliki nilai jual dan nilai estetis.
2. Teknik  
Dalam karya ini teknik yang digunakan adalah teknik *embroidery* (sulam, bordir) dan *patchwork*.
3. Material  
Limbah kain batik di Kampung Batik Laweyan tergolong beragam, dan pada penelitian ini limbah batik yang akan diangkat adalah limbah batik tulis dengan motif yang terdapat unsur tumbuhan dengan warna dominan sogan. Penggunaan material dibatasi pada beberapa jenis material tambahan selain limbah kain batik yaitu kain katun, linen, dan *wool*. Material tambahan tersebut digunakan sebagai kombinasi dengan limbah kain batik.
4. Segmentasi  
Segmentasi yang dituju dalam produk ini adalah:
  - Wanita berumur 25 – 35 tahun.
  - Kalangan menengah ke atas yang sudah mencapai kematangan dalam karirnya.
  - Uang saku pribadi sebesar 3 juta – 5 juta perbulan.
  - Memiliki selera dan minat di bidang *fashion* khususnya batik, *craft*, dan seni.
5. Ruang lingkup penelitian  
Penelitian ini dilakukan di daerah Kampung Batik Laweyan kota Solo. Limbah kain batik yang digunakan diambil dari sisa produksi pakaian maupun kain dengan kondisi cacat di butik, *show room*, dan tempat produksi batik. Dan warna dominan limbah kain batik yang diambil yaitu warna sogan.

## 1.7 Metode Penelitian

### a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara meninjau langsung di wilayah yang bersangkutan untuk melihat keadaan lingkungan dan objek yang dituju.

### b. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung terhadap narasumber yang berkaitan dengan penelitian.

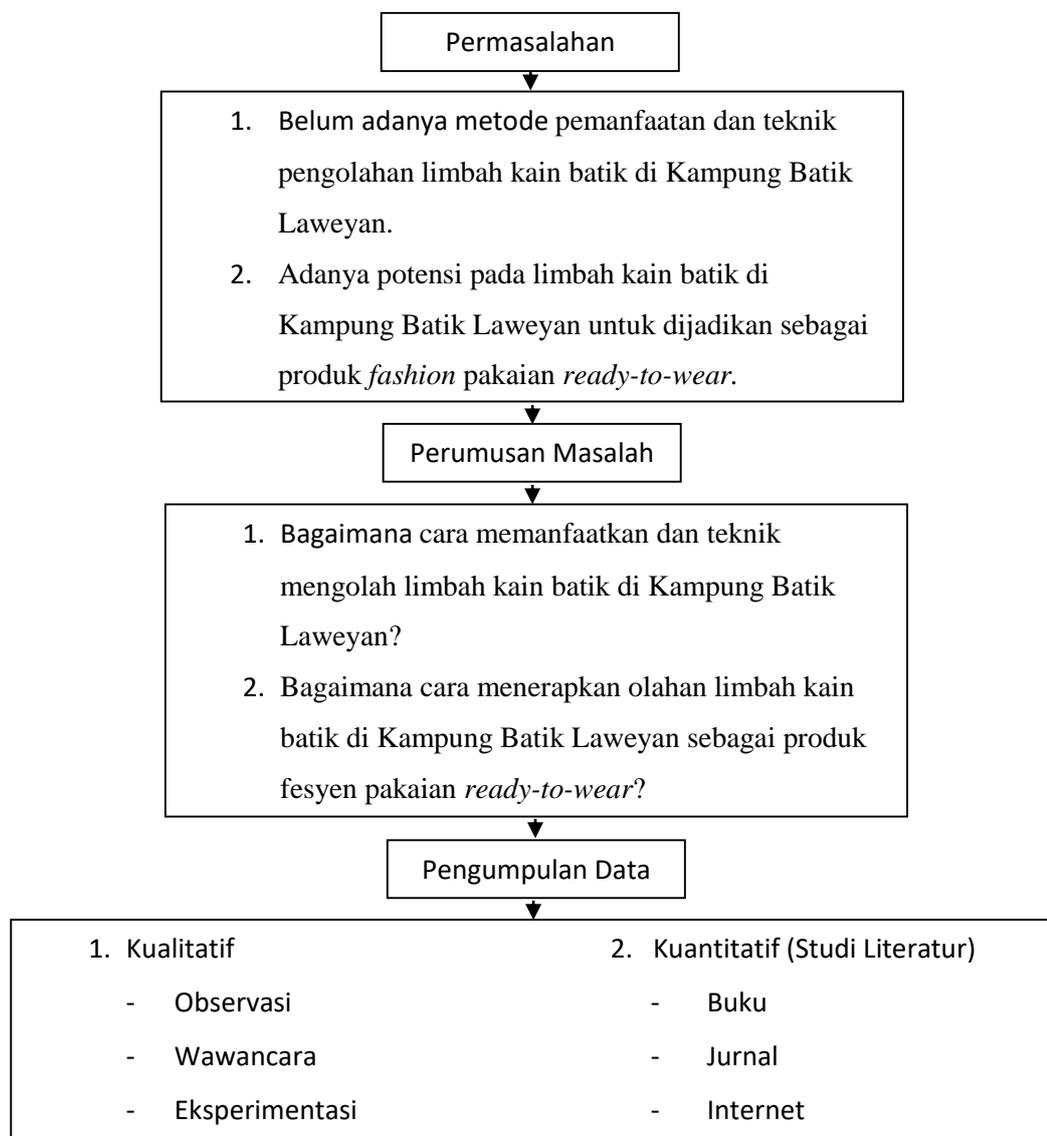
### c. Eksperimentasi

Melakukan upaya percobaan dan penemuan hal baru dari segi teknik pengolahan material.

### d. Studi Literatur

Studi literatur merupakan cara untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang sudah dikerjakan orang lain dan bagaimana orang mengerjakannya, kemudian seberapa berbeda penelitian yang akan kita lakukan. Materi yang valid untuk digunakan bahan studi literatur antara lain buku, jurnal, paper bahkan artikel *blog* dari para akademisi.

## 1.8 Kerangka Perancangan





Bagan 1.8 Kerangka Perancangan

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

## 1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan tugas akhir ini terdiri dari empat bab. Secara garis besar sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN  
Terdiri dari latar belakang yang menjelaskan tentang adanya produksi limbah kain batik di daerah Kampung Batik Laweyan yang tidak dimanfaatkan maupun diolah dan memiliki potensi untuk dijadikan produk *fashion* pakaian *ready-to-wear*, dan didapatkan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat. Lalu ditentukan batasan-batasan masalah yang akan menjadi acuan dalam laporan. Selanjutnya penjelasan tentang metode penelitian yang akan dilakukan, kerangka perancangan, dan skema perancangan.
- BAB II STUDI LITERATUR  
Berisikan tentang teori-teori dari studi literatur, untuk digunakan sebagai landasan dalam penelitian pengolahan limbah kain batik sebagai aplikasi dekoratif produk *fashion* pakaian *ready-to-wear*.
- BAB III PROSES PERANCANGAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang perancangan, pengambilan konsep yang akan diambil meliputi *moodboard*, *color scheme*, eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan dan proses perancangan karya.

- **BAB IV KESIMPULAN**

Berisikan tentang kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan dapat menjawab dari permasalahan yang telah dituliskan dalam BAB I.